

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**BERMAIN HALANG RINTANG TERHADAP AKTIVITAS MOTORIK
BELAJAR DALAM KELAS PADA ANAK AUTIS DI TK**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

CECILIA SUSPIANTARI

NIM: 14010044066

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

**Bermain Halang Rintang Terhadap Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas
Pada Anak Autis Di TK**

Cecilia Suspiantri dan Febrita Ardianingsih

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

cecilia.suspiantri15@gmail.com dan febriardianingsih@unesa.ac.id

ABSTRACT

Gangguan perkembangan aktivitas motorik belajar pada anak autis perlu ditindak lanjuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo. Jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak autis usia 5-6 tahun di TK Mentari School Sidoarjo berjumlah 6 anak yang aktivitas motorik belajar dalam kelas masih perlu dikembangkan. Pengumpulan data dengan teknik observasi aktivitas motorik belajar dalam kelas. teknik data dianalisis dengan statistik uji tanda peringkat *wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik pada anak autis saat observasi awal atau *pre test* adalah 65,68 menjadi 82,84 pada saat observasi akhir atau *post test*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $T = 0$ sama dengan nilai kritis T_{α} (tabel) 5% yaitu 0 berarti $T = T_{\alpha}$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Kata kunci: bermain halang rintang, aktivitas motorik, autis

PENDAHULUAN

Pada dasarnya anak yang terlahir di dunia memiliki suatu kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal tersebut tidak terkecuali dengan anak autis. Menurut Safaria (2005: 2) autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. Prasetyono (2008: 28) juga menambahkan beberapa perilaku berkekurangan (deficit) dari anak autis antara lain kesiapan belajar, motorik kasar, motorik halus, imitasi nonverbal, imitasi verbal, pembicaraan sederhana yang berguna, identifikasi dan

labelling, konsep umum dan hubungan, identifikasi fungsi benda, pemahaman kalimat, mengikuti perintah serta tidak mampu bekerja mandiri dalam suatu tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo, ada beberapa anak yang memiliki hambatan dalam aktivitas motorik dalam hal proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas dalam kelas yang dilakukan di TK Mentari School diawali dengan baris dan bernyanyi bersama (terdapat beberapa gerakan yang harus diikuti oleh siswa) dengan bimbingan guru, selanjutnya anak duduk dikursinya masing-masing. Guru melakukan

proses belajar mengajar. Terdapat beberapa anak yang kurang mampu melakukan gerakan-gerakan motorik pada saat aktivitas belajar di dalam kelas. Seperti gerakan bertepuk tangan, berlari, membungkuk, merangkak dan melompat. Hal tersebut terbukti bahwa pada saat melakukan gerakan tangan melambai dan kaki dihentakkan terdapat anak yang masih kurang mampu, bahkan ada yang tidak bisa melakukan atau menirukan gerakan tersebut. Selain itu terdapat juga siswa yang kurang aktif dalam kelas adapula anak yang suka berlari-lari saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang akan mau melakukan sesuatu jika diarahkan (dibantu) oleh gurunya.

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Sunardi dan Sunaryo (2007:113-114) menyatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Menurut Decaprio (2013:24-28) perkembangan motorik halus berperan dalam menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal. Selain itu dapat mendorong sikap mandiri anak sehingga anak mampu menyelesaikan tugasnya tanpa banyak bergantung dengan orang lain. Perkembangan motorik halus lebih lama pencapaiannya dibandingkan dengan

perkembangan motorik kasar (Fridani,dkk,2008:2.4).Oleh karenanya, perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi.

Seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 ayat 1 “Struktur kurikulum PAUD menurut program-program pembangunan yang mencakup: (a) nilai agama dan moral; (b) fisik-motorik; (c) kognitif; (d) bahasa; (e) sisoal-emosional; dan (f) seni. Dan pada pasal 5 ayat (3) yang berbunyi “program pengembangan fisik-motorik sebagaimana yang dimaksud ayat (1) huruf b mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Berpijak dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu aktivitas yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi: 2013 (dalam Fina Surya:2016,16) Montessori mengatakan: “bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh hati, dan aktivitas spontan. Permainan sering juga dianggap kreatif, menyertakan memecahkan masalah, belajar keterampilan sosial, bahasa dan keterampilan fisik yang baru”.

Berdasarkan hasil penelitian (Ismail dan Rahman: 2013) melalui aktivitas bermain anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran,

konsentrasi anak akan lebih fokus terhadap instruksi yang diberikan karena bermain merupakan kegiatan yang paling senang dilakukan dan anak tidak dipaksa keras untuk berfikir, selain itu anak akan terlibat aktivitas motorik. Bermain juga membantu anak mengontrol gerak motorik. Pada saat bermain mereka dapat mempraktikkan semua gerakan seperti berlari, melompat, merangkak, menekan dan menggenggam.

Bermain halang rintang ini merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan serta disesuaikan dengan kondisi anak autis tersebut. Bermain halang rintang merupakan pengalaman langsung yang efektif dengan atau tanpa alat permainan yang dapat menghasilkan pengertian atau informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak (Sujiono, Yuliani: 2010). Sedangkan menurut Rahayu dan Hasibuan (2012 : 2), Bermain “halang rintang” adalah bermain dari *start* hingga *finish* dengan melewati banyak halang rintangan. Dengan bermain halang rintang dapat melatih kematangan dan kelincahan pada anak karena anak dituntut aktif dalam bergerak.

Bermain halang rintang sesuai dengan gaya belajar pada anak autis karena seperti yang diungkapkan Sussman (1999) gaya belajar belajar anak autis adalah *rote learner*, *gestalt learner*, *visual learner*, *hand on learner*, *auditori leaner*. Dengan *visual learner* (melihat) dan *auditori leaner* (infomasi lisan) anak autis

akan menjadi lebih mudah mencerna apa yang mereka lihat dan dengar. Tidak hanya itu, anak autis pada umumnya juga akan menjadi lebih senang bila belajar dengan cara mencoba (*hand on learner*) karena dengan mencoba mereka akan mendapatkan pengetahuan melalui pengalamannya.

Berdasarkan urian latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang Pengaruh Bermain Halang Rintang Terhadap Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas motorikbelajardalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

METODE

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017:74). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah

diberikan perlakuan (O_2), sehingga terdapat perbandingan antara O_1 dan O_2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-testi* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *post-testi* (sesudah diberi perlakuan)

\times = *treatment* yang diberikan

Penjelasan:

O_1 = (Observasi Awal) *Pre test* (Observasi Awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis sebelum diberikan *treatment*. *Pre test* dilaksanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 5 April 2018 dengan menggunakan lembar observasi awal/*pre test*.

\times = *Treatment*, atau disebut juga dengan perlakuan. Subjek diberikan *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan selama 2x30 menit dilaksanakan pada tanggal 07-16 April 2018. Pemberian *treatment* ini dilakukan melalui bermain halang rintang yang terdiri dari beberapa aktivitas motorik belajar dalam kelas.

O_2 = *Post test* (Observasi Akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak autis setelah diberikan *treatment* melalui bermain halang rintang. *Post test* dilakukan dengan cara yang sama dengan *pre test*. *Post test* dilakukan sebanyak 1 kali dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 dengan menggunakan lembar observasi akhir/*post test*.

$O_2 - O_1$ = pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mentari School Sidoarjo yang terletak di Jalan Pondok Wage Indah Blok CC 01-02 Taman, Sidoarjo.

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah 6 anak autis dengan karakteristik kontak mata, kepatuhan perhatian sudah cukup bagus akan tetapi memiliki hambatan dalam motorik .

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah bermain halang rintang sebab variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya.

- b. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar motorik dalam kelas.

2. Definisi Operasional

- a. Halang rintang
Bermain halang rintang merupakan salah satu jenis aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan motorik pada anak. Dalam bermain halang rintang, diharuskan anak melewati semua rintangan yang telah disediakan. Tujuannya yaitu untuk melatih kemampuan dalam hal fisik serta memberi kesibukan yang menarik.

Dalam penelitian ini, alat yang akan digunakan untuk bermain halang rintang yaitu cone kerucut ukuran kecil, kursi dan meja dalam kelas, puzzle lantai, bola plastik

dan *clay*. Kegiatan ini bisa menjadi alternatif bermain dan belajar bagi anak baik di rumah maupun di sekolah.

- b. Aktivitas belajar motorik dalam kelas

Aktivitas motorik yang akan dilakukan didalam kelas berupa berlari, merangkak, melompat, menekan dan menggenggam. Semua kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala.

- c. Anak Autis

Anak autis dalam penelitian ini adalah anak autis yang mengalami hambatan dalam keterampilan motorik. Anak autis dalam penelitian ini berusia 5-6 tahun dengan kontak mata, perhatian dan kepatuhan yang cukup.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar instrumen *pre test/post test* pengumpul data penelitian aktivitas motorik belajar dalam kelas
2. Lembar penilaian *pre test/post test* pengumpul data penelitian aktivitas motorik belajar dalam kelas

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:135), teknik analisis data adalah proses menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik karena data yang dianalisis berupa data ordinal (berjenjang), menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk sampel kecil dibawah 25 uji hipotesisnya adalah dengan membandingkan anantara jumlah jenjang yang kecil dengan tabel *Wilcoxon*.

Interpretasi analisis data:

1. Jika T (jenjang terkecil) $\leq T_{\alpha}$ (tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, “ada pengaruh penggunaan bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo”.
2. Jika T (jenjang terkecil) $> T_{\alpha}$ (tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya, “tidak ada pengaruh penggunaan bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik

belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo”.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Mentari School Sidoarjo yang dilaksanakn pada tanggal 5 April – 18 April 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah anak dengan gangguan autis usia 5-6 tahun berjumlah 6 anak yang memerlukan pengembangan dalam kemampuan motorik terutama saat proses pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bermain halang rintang memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis. Adapun hasil penelitian pelaksanaan kegiatan selama penelitian berlangsung yaitu kegiatan sebelum diberikan *treatment* bermain halang rintang dan kegiatan setelah diberikan *treatment* bermain halang rintang adalah sebagai berikut:

1. Hasil Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Anak Autis Pada Observasi Awal (*Pre test*)

Hasil observasi awal (*pre test*) aktivitas motorik belajar

dalam kelas pada anak autis sebelum dilaksanakan kegiatan bermain halang rintang pada observasi awal (*pre test*) bertujuan untuk menilai kemampuan awal anak autis sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* melalui kegiatan bermain halang rintang. Berikut data *pre-test* aktivitas motorik belajar dalam kelas anak autis di TK Mentari School Sidoarjo terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis Sebelum Diberikan Perlakuan dengan Bermain Halang Rintang di TK Mentari School Sidoarjo

(Observasi Awal/*Pre test*)

No	Nama	Skor	Nilai
1	EL	49	72,05
2	RF	46	67,64
3	EF	44	64,70
4	MV	42	61,76
5	FA	43	63,23
6	SH	44	64,70
Jumlah			394,08
Rata-rata			65,68

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas motorik anak

autis di TK Mentari School Sidoarjo masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata nilai aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis yaitu 65,68. Kategori penilaian tersebut menentukan aktivitas motorik anak berkembang atau tidak berdasarkan analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan skala penilaian menurut pendapat Purwanto (2004:112) yaitu nilai <60 dinyatakan sangat kurang, 60-69 dinyatakan kurang, 70-79 dinyatakan cukup, 80-90 dinyatakan baik, dan 90-100 dinyatakan sangat baik. Berdasarkan tabel diatas MV mendapatkan nilai terendah sebesar 61,76 sedangkan EL memperoleh nilai tertinggi yaitu 72,05.

2. Hasil Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Anak Autis Pada Observasi Akhir (*Post test*)

Pelaksanaan observasi akhir (*post test*) sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu melakukan gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala terdapat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis Setelah Diberikan Perlakuan dengan

Bermain Halang Rintang di TK Mentari School Sidoarjo (Observasi Akhir/*Post test*)

No	Nama	Skor	Nilai
1	EL	57	83,82
2	RF	59	86,76
3	EF	58	85,29
4	MV	52	76,47
5	FA	55	80,88
6	SH	57	83,82
Jumlah			497,04
Rata-rata			82,84

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas motorik dalam kelas anak autis di TK Mntari School Sidoarjo baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui rata-rata nilai anak autis dalam aktivitas motorik yaitu 82,84. Kategori penilaian tersebut menentukan aktivitas motorik dalam kelas pada anak autis berkembang atau tidak berdasarkan analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan skala penilaian menurut pendapat Purwanto (2004:112) yaitu nilai <60 dinyatakan sangat kurang, 60-69 dinyatakan kurang, 70-79 dinyatakan cukup, 80-90 dinyatakan baik, dan 90-100 dinyatakan sangat baik.

3. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Bermain Halang Rintang Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat aktivitas motorik belajar

dalam kelas pada anak autis sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan melalui bermain halang rintangsehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh bermain halang rintangterhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis terutama dalam gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala (berlari, melompat, merangkak, menekan dan menggenggam) di TK Mentari School Sidoarjo. Adapun hasil rekapitulasi observasi awal (*pre test*) dan observasi akhir (*post test*) aktivitas motorik belajar dalam kelas anak autis d TK Mentari School Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Observasi Awal/*Pre Test* dan Observasi Akhir/*Post Test* Aktivitas Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan dengan Bermain Halang Rintang di TK Menatri School Sidoarjo

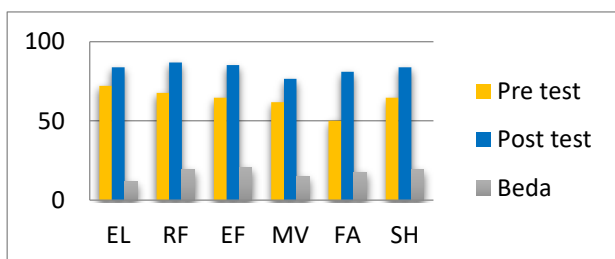
No.	Nama	Hasil Observasi Awal/ <i>Pre test</i>	Hasil Observasi Akhir/ <i>Post test</i>
1.	EL	72,5	83,82
2.	RF	67,64	86,76

3.	EF	64,70	85,29
4.	MV	61,76	76,47
5.	FR	63,23	80,88
6.	SH	64,70	83,82
Rata-rata		65,68	82,84

Perkembangan aktivitas motorik dalam kelas pada anak autis berkembang dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang. Sebelum pelaksanaan *treatment* bermain halang rintang diperoleh rata-rata 65,68. Setelah diberikan *treatment* bermain halang halang rintang diperoleh rata-rata 82,84.

Hasil perbedaan tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui bermain halang rintang, terdapat pada grafik 4.1

Grafik 4.1
 Hasil Sebelum dan Setelah
 Perlakuan Melalui Bermain
 Halang Rintang Terhadap
 Aktivitas Belajar Dalam Kelas
 Pada Anak Autis di TK Mentari
 School Sidoarjo



Berdasarkan grafik di atas mengenai hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang, aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo menunjukkan adanya perbedaan. Aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang diperoleh hasil terendah 61,76 dan hasil tertinggi 72,05. Hal tersebut menunjukkan aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis masih kurang dan perlu untuk dikembangkan terutama dalam gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala seperti melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam. Dengan demikian peneliti memberikan sebuah pembelajaran yang menarik minat dan menyenangkan bagi anak autis untuk mengembangkan aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis yaitu dengan bermain halang rintang.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang, aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis meningkat terutama gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala

(melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam). Aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis berkembang dengan baik, hal ini ditunjukkan pada hasil aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan hasil terendah 76,47 dan hasil tertinggi 86,76.

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis”. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil observasi akhir/*post test* (X_{B1}) dan observasi awal/*pre test* (X_{A1}) aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo untuk menentukan T (jumlah jenjang/rangking kecil).

Tabel 4.4

Tabel Perubahan Hasil Observasi Awal (*pre test*) dan Observasi Akhir (*post test*) Aktivitas Motorik Belajar Dalam Kelas Pada Anak Autis di TK Mentari School Sidoarjo

No	Nama	X_{B1}	X_{A1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	EL	83,8 2	72,05	11,77	1	1	-
2.	RF	86,7 6	67,64	19,12	4,5	4,5	-
3.	EF	85,2 9	64,70	20,59	6	6	-
4.	MV	76,4 7	61,76	14,71	2	2	-
5.	FA	80,8 8	63,23	17,65	3	3	-
6.	SH	83,8 2	64,70	19,12	4,5	4,5	-
Jumlah						T+=2 1	T - = 0

Hasil *Pre Test* dan *Post test* yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*.

5. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji peringkat bertanda *wilcoxon*, karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan subjek yang digunakan relative kecil kurang dari 30 anak. Menunjukkan hasil T (jenjang terkecil) = 0 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak)

lebih kecil sama dengan dari nilai T_{α} (tabel) = 0 dengan nilai kritis 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila T lebih kecil sama dengan dari T_{α} (tabel). Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara bermain halang rintang terhadap aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai bermain halang rintang terhadap kemampuan motorik belajar dalam kelas pada anak autis sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang dan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* bermain halang rintang. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis terutama gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala seperti melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam setelah diberi perlakuan bermain halang rintang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan rata-rata nilai aktivitas motorik belajar dalam kelas sebelum bermain halang rintang 65,68 menjadi 82,84 setelah melalui kegiatan bermain halang rintang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bermain

halang rintang berpengaruh terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas di TK Mentari School Sidoarjo. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu (2013: 2) bahwa bermain halang rintang mampu menstimulus anak, untuk memperkenalkan atau melatih gerak motorik baik gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus dan meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi. Ayunin (2014:4) menambahkan melalui aktivitas bermain halang rintang anak berkesempatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya seperti berbagai gerakan dengan tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh lain yang melibatkan otot besar maupun otot kecil anak sehingga memungkinkan anak secara penuh mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu dapat mendorong sikap mandiri anak sehingga anak mampu menyelesaikan tugasnya tanpa banyak bergantung dengan orang lain.

Dalam upaya membantu anak autis untuk mengembangkan aktivitas motorik belajar dalam kelas diperlukan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bermain halang rintang dapat diterapkan pada anak autis untuk mengembangkan gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala seperti melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam. Selain itu, aktivitas

motorik belajar dalam kelas pada anak autis mengalami perkembangan dikarenakan anak autis dibimbing secara berulang-ulang untuk melakukan gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala seperti melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam melalui bermain halang rintang.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disebutkan oleh Laktisha (2016:60) bahwa anak autis mudah untuk mengingat berbagai hal yang dialaminya secara langsung. Selain itu anak autis mudah untuk memahami dan mengingat berbagai hal yang anak lihat atau yang anak pegang. Bermain halang rintang dapat dijadikan suatu upaya dalam membantu anak autis untuk mengembangkan aktivitas belajar dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar motorik dalam kelas pada anak autis didapatkan nilai T_{α} lebih besar dari nilai T . Hal ini berarti ada pengaruh signifikan dari bermain halang rintang terhadap aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elsa (2016) tentang hubungan permainan halang rintang dengan kemampuan motorik kasar. Dalam penelitian

tersebut dengan bermain halang rintang kemampuan motorik kasar kasar anak usia dini yang awalnya belum berkembang secara optimal menjadi cukup efektif.

Implikasi bermain halang rintang selain dapat mengembangkan aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis. Bermain halang rintang juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengenal warna, konsentrasi, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial lainnya. Dengan demikian bermain halang rintang memberikan dampak positif pada aktivitas motorik belajar dalam kelas terutama gerakan koordinasi mata-tangan-kaki-kepala seperti melompat, berlari, merangkak, menekan dan menggenggam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa ada pengaruh bermain halang rintang terhadap aktivitas belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo.

Hal ini dikarenakan dalam bermain halang rintang terdapat situasi yang mampu menarik perhatian anak dan menyenangkan, anak merasa tidak terbebani serta selama proses bermain halang rintang anak autis mendapatkan bimbingan secara berulang-ulang.

Jadi, aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis dapat berkembang dengan baik.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain halang rintang berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan bermain halang rintang diperoleh rata-rata 65,68, dan setelah diterapkan bermain halang rintang diperoleh rata-rata 82,84. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $T = 0$ sama dengan nilai kritis T_{α} (tabel) 5% yaitu 0 berarti $T = T_{\alpha}$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa bermain halang rintang dapat meningkatkan aktivitas motorik belajar dalam kelas pada anak autis di TK Mentari School Sidoarjo, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bermain halang rintang dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas motorik belajar dalam kelas terutama pada anak autis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek-aspek aktivitas motorik belajar dalam kelas lainnya, aspek halang rintang lainnya, jenjang sekolah yang berbeda, jumlah subyek yang lebih banyak, dan lokasi penelitian yang lebih variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- AK, Mudjito, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Autis*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Anggraini, Fina Surya. 2016. *Perkembangan Motorik AUD Teori & Aplikasi*. Surabaya: Kurnia Group Publishing.
- Budiani, Ayuning. 2014. *Peningkatan Kelincahan Bermain Halang Rintang Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Panjatan Kulon Progo*. Skripsi.UNY. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 19.38 WIB

- Carr, Gerry A. 2003. *Atletik Untuk Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Graffiando Persaja.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fadillah, M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Handoyo, Y. 2006. *Austima Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta Barat: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hanfiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hildayani, Rini. 2014. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Departemen Pendidikan.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Pekembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Terjemahan Meltasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Penerbit Erlangga.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prama Widya.
- Lakshita, Nattaya. 2012. *Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta: Javalitera.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Tatminingsih, Sri. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahayu,S dan Hasbuan,R. 2012. *Aktivitas brmain halang rintang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Salsabilah Surabaya* (online).Artikel penelitian. UNESA. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 19.38 WIB
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.

